



Prosiding Seminar Nasional

“Pengembangan Profesionalisme Dosen dan Guru Indonesia”

<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>

Vol 3, Tahun 2019 | Halaman 766-773

Implementasi Evaluasi Program Berbasis Outcome di Perguruan Tinggi

Suhadianto^{a,1*}, Primus Domino^{a,2}, Nur Eva^{a,3}

^a Fakultas Psikologi Pendidikan Universitas Negeri Malang Indonesia

* suhadianto.1801139@students.um.ac.id, *; rimusdomino17@gmail.com; nur.eva.fppsi@um.ac.id

Informasi artikel

Kata kunci:

Evaluasi program,
evaluasi berbasis
outcome,
perguruan tinggi.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi penilaian program berbasis outcome pada Perguruan Tinggi terakreditasi A. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang lebih menekankan penggalan data melalui wawancara dan observasi. Subjek penelitian berjumlah 4 orang yang merupakan dosen dan pejabat struktural pada salah Fakultas Psikologi di Universitas X di Surabaya. Hasil analisis isi menunjukkan bahwa Fakultas Psikologi Universitas X Surabaya telah menjalankan penilaian berbasis outcome, baik pada bidang pendidikan, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat. Namun demikian pelaksanaan penilaian berbasis outcome belum sepenuhnya berjalan dengan baik, sebab penilaian berbasis outcome yang telah dilaksanakan hanya berfokus pada penilaian kinerja. Penilaian berbasis *outcomes* yang berkaitan dengan nilai-nilai (*value*) organisasi, seperti kepuasan pelanggan dan nilai-nilai individu seperti *Subjective Well-Being* dan *Emotional Well-Being* konsumen belum berjalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian berbasis outcome yang dilaksanakan pada Fakultas Psikologi Universitas X di Surabaya masih terbatas pada penilaian kinerja. Disarankan agar Universitas-Universitas di Indonesia juga memberikan perhatian pada penilai berbasis *outcome* yang berkaitan dengan nilai-nilai (*value*).

Copyright © 2019 Suhadianto¹, Primus Domino², Nur Eva³. All Right Reserved

Pendahuluan

Pendidikan Tinggi memiliki peranan yang besar untuk mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas bagi sebuah Negara. Kontribusi Perguruan tinggi terhadap kemajuan nasional tidak hanya terbatas pada penyediaan tenaga kerja yang memiliki kemampuan dan kompetensi yang dibutuhkan oleh pasar, tetapi juga menjadi institusi yang memberikan sumbangan nyata bagi kesejahteraan sosial dan kemakmuran masyarakat. Perguruan tinggi yang berkualitas mendukung pembangunan negara di masa depan, oleh karena itu tata kelola pendidikan tinggi harus berkualitas sehingga berdampak positif bagi kemajuan bangsa (Nulhaqim, dkk., 2014).

Sebagai sebuah organisasi, perguruan tinggi atau program studi harus selalu menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan perubahan dalam masyarakat. Menurut Schalock (2002), perubahan dalam dunia pendidikan meliputi "empat C" (*consumers, change, competition, and cost containment*) dan "tiga A" (*assessment, accountability, and action*). Semua perubahan ini mengharuskan pendidikan tinggi dan program studi untuk melakukan ekspansi besar-besaran, berpartisipasi lebih luas dengan masyarakat, serta mengadopsi penggunaan teknologi komunikasi dalam pendidikan. Pengelola program studi tidak lagi menjalankan tridharma perguruan tinggi sebagai suatu *bussiness as usual* (rutinitas), tetapi berorientasi pada luaran (*output*) dan capaian (*outcome*). Hal ini terjadi karena pemangku kepentingan (*stakeholder*) tidak hanya sekedar menuntut pada penyediaan layanan, tetapi mereka juga memaksa pengelola untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi program mereka. *Stakeholder* fokus pada hasil yang dapat dipertanggungjawabkan, serta kinerja dan capaian program yang disusun oleh perguruan tinggi dan program studi.

Model evaluasi yang sesuai untuk menjawab tuntutan akuntabilitas dan capaian kinerja ini adalah *Outcome-Based Evaluation (OBE)*. Evaluasi berbasis capaian merupakan mekanisme yang mendasari suatu program, intervensi atau kebijakan yang diyakini membantu mewujudkan tujuan dari suatu intervensi atau program (Schallock, 2002). Menurut Leeuw & Donaldson (2015), *Outcome-Based Evaluation* dapat berupa teori implementasi atau merupakan sebuah evaluasi implementasi program. Sebagai sebuah teori implementasi, *Outcome-Based Evaluation* mengidentifikasi kegiatan program dan melihat bagaimana pelaksanaan kegiatan mempengaruhi mekanisme perubahan yang diidentifikasi dalam program. Pada sisi lain, evaluasi implementasi program adalah evaluasi yang bertujuan untuk menjawab meningkatnya kebutuhan akan akuntabilitas dan perbaikan berkelanjutan. Lebih lanjut Leeuw & Donaldson (2015), mengatakan bahwa *Outcome-Based Evaluation* digunakan untuk mengganti metode evaluasi eksperimental yang bersifat tradisional dalam bidang pendidikan, kesehatan dan layanan sosial. Sistem penilaian eksperimental yang tradisional sudah tidak cocok dengan sistem layanan saat ini yang berorientasi pada hasil (*result*), menekankan pada luaran (*output*), dan berbasis pada kinerja dan capaian (*outcome*).

Berkaitan dengan pengukuran, *OBE* menggunakan 4 pendekatan, yaitu: 1) penilaian kinerja: metode evaluasi yang menekankan pada pengukuran hasil kinerja organisasi, meliputi perencanaan dan pelaporan kinerja, indikator kinerja, dan ukuran akuntabilitas keuangan, 2) penilaian konsumen: metode evaluasi yang menekankan pada pengukuran hasil nilai organisasi, yang biasanya menggunakan survei kepuasan pelanggan, 3) penilaian fungsional: metode evaluasi yang menekankan pada pengukuran hasil kinerja individu terkait dengan perilaku adaptif dan status peran; dengan cara skala penilaian, observasi, ukuran perilaku objektif, dan indikator status, dan 4) penilaian pribadi: metode evaluasi yang menekankan pada capaian nilai individu; dengan cara wawancara pribadi, survei, atau *FGD* (Schallock, 2002).

Meskipun penilaian berbasis pada outcome ini telah diwacanakan sejak lama, tetapi belum semua perguruan tinggi menerapkan penilaian berbasis outcome. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana implementasi evaluasi berbasis outcome pada perguruan tinggi terakreditasi A di Surabaya.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri 4 orang diambil secara purposive dengan kriteria: 1) dosen aktif pada Fakultas Psikologi Universitas X di Surabaya; 2) telah bekerja minimal 3 tahun; 3) bersedia menjadi subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tematik isi (*content analysis*)

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta interpretasi terhadap data dokumentasi, capaian pelaksanaan proses pengajaran, penelitian dan PkM di Fakultas Psikologi Universitas X Surabaya sudah sangat baik. Pencapaian keunggulan dalam tridharma Perguruan Tinggi dibuktikan dengan hasil akreditasi dengan predikat B. Adapun hasil evaluasi terhadap pelaksanaan tridharma Perguruan Tinggi pada Fakultas Psikologi Universitas X Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Manajemen tridharma Perguruan Tinggi

Fakultas Psikologi Universitas X Surabaya berupaya mewujudkan program studi yang memiliki pengelolaan yang baik dengan cara menggugurkan visi dan misi program studi sebagai acuan dalam menyusun tujuan dan rencana strategis rencana operasional program studi. Selain itu, visi dan misi juga telah diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Setiap dosen harus memasukkan nilai-nilai visi dan misi program studi dalam menyusun RPS dan penentuan capaian pembelajaran, terutama yang terkait dengan *soft skill* mahasiswa. Hal yang sama juga dilakukan dalam menyusun roadmap kegiatan penelitian dan PkM. Fakultas Psikologi Universitas X Surabaya juga telah menggunakan visi dan misi program studi dalam pengembangan penelitian dan PkM.

Hasil wawancara dengan DD selaku pengelola Fakultas, menunjukkan bahwa visi dan misi Fakultas telah menjadi landasan dalam pengelolaan tridharma perguruan tinggi di Fakultas Psikologi Universitas X Surabaya. Visi dan misi ini disusun melalui mekanisme yang disepakati bersama, sehingga dapat mengakomodasi semua fungsi dan peran yang ada dalam semua unsur di Fakultas Psikologi Universitas X Surabaya. Semua ini dilakukan sebagai upaya mempertahankan mutu yang berkelanjutan dalam bidang pengajaran, penelitian dan PkM.

Hal yang sama dikatakan oleh IS. Menurutnya, Pengelolaan pelaksanaan tridharma di Fakultas Psikologi Universitas X Surabaya selalu berdasarkan visi dan misi program studi dan berorientasi pada peningkatan kualitas layanan yang diberikan kepada mahasiswa. Kualitas layanan difokuskan pada pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, optimalisasi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, serta peningkatan pelayanan akademik dan non akademik yang semakin baik.

Pengelolaan Fakultas Psikologi Universitas X Surabaya telah dilaksanakan dengan baik, selain mengacu pada visi dan misi yang kemudian diturunkan menjadi tujuan, rencana strategis dan rencana operasional. Tata pamong di Fakultas Psikologi Universitas X Surabaya juga telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan ketersediaan peraturan dan buku pedoman yang mengatur tugas dan tanggung jawab pejabat struktural. Setiap kegiatan di Fakultas Psikologi Universitas X Surabaya juga telah diatur melalui *Standar Operational Procedure (SOP)*

Meskipun visi dan misi program studi telah menjadi acuan dalam pengelolaan tridharma perguruan tinggi, namun andil dan keberadaannya dalam pengembangan program studi belum berjalan dengan maksimal. Hal ini terjadi karena sosialisasi visi dan misi program studi kepada konsumen dan pengguna lulusan belum dilakukan secara optimal. Masih banyak konsumen dan pengguna lulusan yang belum memahami dengan baik visi dan misi program studi. Hal ini terjadi karena pengukuran tentang pemahaman *stakeholder* tentang visi misi belum dijalankan secara rutin dan hasilnya belum ditindaklanjuti dengan baik. Sementara itu, sosialisasi ini sebenarnya sangat penting agar terjadi kesamaan pemahaman *stakeholder* mengenai arah program Fakultas. Melalui sosialisasi, nilai-nilai karakter dan dasar filosofis misi visi dipahami oleh *sakeholder* sehingga terimplementasi secara maksimal dalam pengembangan tridharma perguruan tinggi.

2. Capaian dalam bidang tridharma Perguruan Tinggi

Fakultas Psikologi Universitas X Surabaya menjadikan visi dan misi program studi dalam menetapkan sasaran dan capaian program studi yang tertuang dalam rencana strategis (*renstra*) dan rencana operasional (*renop*) program studi. **Di bidang pendidikan dan pengajaran**, Fakultas Psikologi Universitas X Surabaya lebih fokus pada pengembangan kurikulum yang terkait dengan capaian pembelajaran (*learning outcome*) untuk mencapai profil lulusan Sarjana Psikologi. Selain itu metode pembelajaran diarahkan agar lebih bervariasi dan berfokus pada *student centered learning (SCL)*. Pengembangan lebih lanjut adalah mengarahkan penciri kompetensi lulusan pada bidang kebencanaan dan keberagaman, serta mengacu pada 5 nilai karakter yang menjadi dasar Universitas yang di antaranya adalah: kejujuran, kecerdasan, kebangsaan, keberagaman, dan kreativitas.

Strategi lain adalah pengembangan skema kompetensi untuk mensertifikasi mahasiswa pada bidang teknis yang dimiliki. Saat ini Fakultas Psikologi Universitas X Surabaya telah memiliki 4 skema kompetensi yaitu: 1) skema melakukan rekrutmen & seleksi; 2) skema *Human Resources Staff*; 3) skema Asisten Trainer dan; 4) skema trainer konsultan. Kegiatan uji kompetensi diwajibkan bagi mahasiswa yang akan lulus melalui LSP-P1. Sampai dengan saat ini jumlah mahasiswa yang telah memiliki pengakuan terhadap kompetensi teknis tersebut sebanyak 244 mahasiswa.

Upaya lainnya yang saat ini sedang dirancang adalah mengintegrasikan materi perkuliahan dengan kegiatan-kegiatan penelitian dan PkM. Menurut SA saat ini hanya beberapa mata kuliah yang sudah terintegrasi dengan kegiatan penelitian dan PkM, seperti mata kuliah Psikologi Sosial, Psikologi Kebencanaan, Desain Pelatihan, Pendidikan Anak Usia Dini, dan Psikologi Klinis. Pada beberapa mata

kuliah tersebut menurut SA dosen secara rutin telah mengintegrasikan kegiatan perkuliahan dengan kegiatan penelitian dan PkM. Sementara mata kuliah lainnya belum terintegrasi atau belum banyak menghasilkan luaran dalam bentuk penelitian dan PkM. Menurut SA, saat ini program studi sedang menyusun strategi agar setiap mata kuliah dapat menghasilkan luaran dalam bentuk kolaborasi penelitian dan PkM antara mahasiswa dan dosen.

Di bidang penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), dosen dan mahasiswa melakukan kolaborasi bersama dalam melakukan penelitian dan PkM. Mahasiswa dan dosen berkolaborasi melakukan penelitian dan PkM sesuai dengan *roadmap* penelitian dan PkM dari Fakultas Psikologi Universitas X Surabaya yang fokus pada bidang kajian sebagai berikut : Identifikasi dan model pengembangan Nasionalisme (Konsep Diri Kebangsaan dan Karakter Bangsa) dalam segala aspeknya; permasalahan psikologis korban bencana, manajemen kebencanaan dan model intervensi psikologis terhadap kebencanaan; konflik sosial, upaya pencegahan dan model intervensi psikologis terhadap konflik sosial; pelecehan dan kekerasan terhadap anak dan perempuan serta intervensi psikologis dan penanggulangannya; pernikahan dini; permasalahan, pencegahan dan model intervensi psikologis; korupsi dan model intervensi psikologis dalam upaya pencegahannya; kualitas Sumber Daya Manusia dan upaya peningkatannya; Pembentukan dan peningkatan perilaku prososial masyarakat.

Capaian kegiatan penelitian dan PkM dosen tergolong cukup banyak. Hal ini dikarenakan setiap dosen diwajibkan melakukan 1 kegiatan PkM dan 1 kegiatan penelitian setiap tahunnya. Menurut data yang ada dalam tiga tahun terakhir terdapat 61 kegiatan penelitian dan 165 kegiatan PkM.

Menurut NN, capaian dalam bidang pengajaran, penelitian dan PkM di Fakultas Psikologi Universitas X Surabaya telah dievaluasi secara berkala. Kinerja dalam bidang tridharma diukur secara optimal melalui kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) secara rutin setiap 6 bulan sekali oleh Gugus Penjaminan Mutu (GPM). Memperkuat informasi yang diberikan NN, menurut SA setiap awal semester dosen diwajibkan membuat Beban Kinerja Dosen (BKD) yang terdiri dari Laporan Kinerja Dosen (LKD) pada semester sebelumnya dan Kontrak Kinerja Dosen (KKD) yang akan dilaksanakan pada semester berikutnya. LKD dan KKD dimonev secara rutin oleh GPM setiap 6 bulan sekali.

Guna memastikan kinerja dosen dalam bidang pengajaran berjalan dengan baik, setiap awal semester GPM melakukan monev terhadap RPS yang dibuat oleh dosen. Menurut NN setiap awal semester pada minggu ke-2 GPM akan melakukan monev ketersediaan RPS untuk setiap mata kuliah. GPM juga akan melakukan monev apakah RPS sudah diberikan kepada mahasiswa. Setiap dosen pada awal semester wajib memberikan RPS kepada mahasiswa melalui Sistem Informasi Akademik (Siakad).

Menurut DD, tidak hanya kinerja dosen yang dievaluasi secara rutin oleh GPM. Kinerja Dekan dan Kaprodi juga dimonev secara rutin setiap semester. Menurut DD setiap tahun ada kontrak kinerja antara Dekan, dan Kaprodi dengan Rektor. Kontrak kinerja yang telah disetujui kemudian akan dimonev secara rutin setiap 6 bulan sekali oleh GPM.

Guna meningkatkan kuantitas dan kualitas kinerja pejabat struktural dan dosen. Universitas melalui hasil audit mutu internal untuk kegiatan akademik dan non akademik akan memberikan hadiah kepada pejabat struktural dan dosen yang berprestasi. Pemberian penghargaan pada dosen yang berprestasi biasanya diumumkan dalam kegiatan wisuda atau pada kegiatan upacara. Sebaliknya dosen yang tidak menjalankan tugas dan tanggung jawabnya akan memperoleh teguran dan hukuman.

Berbeda dengan pengukuran kinerja yang telah dilakukan secara rutin, baik melalui kegiatan monev dari GPM maupun dari LPPM. Fakultas Psikologi Universitas X Surabaya tampaknya belum melakukan pengukuran terhadap kesejahteraan karyawan. Hal ini dibenarkan oleh IS, menurutnya selama ini belum pernah ada pengukuran terhadap kesejahteraan karyawan. Namun demikian, menurut IS fakultas memiliki program rekreasi setahun sekali yang bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan karyawan dan membangun kekompakan tim. Selain itu setiap karyawan juga memperoleh fasilitas BPJS ketenagakerjaan dan BPJS kesehatan.

3. Kepuasan stakeholders dalam bidang tridharma Perguruan Tinggi

Guna memperoleh data tentang kepuasan *stakeholders* terhadap kegiatan tridharma PT. Selama ini telah dilakukan kegiatan *tracer study* yang bertujuan untuk memperoleh umpan balik dari lulusan dan pengguna lulusan. Hanya saja menurut keterangan SA kegiatan *tracer study* selama ini belum dilakukan secara rutin. Kegiatan *tracer study* juga belum dilakukan menggunakan prinsip-prinsip statistik dalam pengambilan sampel. Hal ini juga dibenarkan oleh IS, menurutnya selama ini jumlah sampel yang terlibat dalam pengisian *tracer study* masih tergolong kecil, terutama jumlah pengguna lulusan.

Menurut IS karena kegiatan *tracer study* belum dilakukan secara rutin, maka selama ini hasil *tracer study* belum dapat digunakan secara maksimal sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan. Selain itu pertanyaan *tracer study* yang diberikan kepada lulusan maupun pengguna lulusan selama ini masih terbatas pada pertanyaan-pertanyaan terkait relevansi mata kuliah yang diperoleh dengan tuntutan dunia kerja dan terkait dengan berapa lama lulusan memperoleh pekerjaan. Belum ada pertanyaan yang secara spesifik untuk mengukur kesejahteraan lulusan.

Penilaian kepuasan konsumen juga dilakukan melalui pelibatan mahasiswa aktif dalam memberikan penilaian terhadap kualitas layanan administrasi dan kualitas kegiatan pengajaran. Guna memperoleh gambaran tentang kepuasan mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran, setiap akhir semester mahasiswa diwajibkan memberikan penilaian kepada dosen secara daring. Agar semua mahasiswa memberikan penilaian, maka dibuat suatu pengaturan dalam siacad agar mahasiswa yang tidak memberikan penilaian tidak dapat mengisi Kartu Rencana Studi (KRS). Penilaian yang diberikan oleh mahasiswa kepada dosen mencakup aspek kepribadian dosen, kemampuan komunikasi, kemampuan sosialisasi, penguasaan materi, dan penguasaan dalam menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.

Penilaian yang telah diberikan oleh mahasiswa secara daring oleh mahasiswa kemudian dianalisis oleh BPM. Hasil analisis penilaian mahasiswa kepada dosen akan diberikan kepada setiap dosen pada akhir semester. Menurut IS setiap dosen pada akhir semester akan mendapatkan penilaian dari mahasiswa. Dosen yang memperoleh penilaian baik dari mahasiswa akan memperoleh hadiah dalam bentuk uang dari Universitas.

Pembahasan

Selaras dengan pendekatan *OBE*, Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) melakukan perubahan regulasi penjaminan mutu (*quality assurance/QA*) pengelolaan perguruan tinggi dan program studi di Indonesia dari *Input-Process based* ke *Output-Outcome based*. Akreditasi merupakan tolok ukur yang harus dipenuhi program studi dan perguruan tinggi dan penilaiannya diarahkan pada capaian kinerja Tridharma Perguruan Tinggi (*outcome-based accreditation*), peningkatan daya saing, dan wawasan internasional (*international outlook*) pada Program Studi dan institusi Perguruan Tinggi. Penilaian akreditasi ditekankan pada aspek luaran dan capaian pendidikan (mahasiswa dan lulusan), sehingga bobot penilaian ditetapkan dengan prioritas tertinggi (bobot tertinggi) pada aspek luaran dan capaian (*output* dan *outcome*) (Permen Ristekdikti No 32, Tahun 2016).

Perubahan instrumen akreditasi ini selain untuk menjawab tuntutan perubahan pengelolaan program studi dan pendidikan tinggi, juga bertujuan untuk menjamin mutu Program Studi dan Perguruan Tinggi secara eksternal, baik di bidang akademik maupun non-akademik untuk melindungi kepentingan mahasiswa dan masyarakat. Pada tahun 2019, Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi memberlakukan Instrumen Akreditasi Program Studi versi 4.0 (IAPS 4.0). Instrumen ini disusun sebagai upaya untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dan menjamin mutu eksternal dalam penyelenggaraan dan pengembangan program studi di perguruan tinggi. Adapun dimensi penilaian yang diukur dalam instrumen akreditasi mencakup: 1) Mutu kepemimpinan dan kinerja tata kelola: meliputi integritas visi dan misi, kepemimpinan (*leadership*), tata pamong, sistem manajemen sumberdaya, kemitraan strategis (*strategic partnership*), dan sistem penjaminan mutu internal; 2) mutu dan produktivitas luaran (*outputs*) dan capaian

(*outcomes*): berupa mutu lulusan, produk ilmiah dan inovasi, serta kemanfaatan bagi masyarakat; 3) mutu proses: mencakup proses pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan suasana akademik; dan 4) mutu input: meliputi sumber daya manusia (dosen dan tenaga kependidikan), mahasiswa, kurikulum, sarana prasarana, keuangan (pembiayaan dan pendanaan) (Permen Ristekdikti No 32, Tahun 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fakultas Psikologi Universitas X Surabaya dalam tiga tahun terakhir ini telah mengupayakan agar kegiatan tridharma PT dievaluasi menggunakan prinsip OBE. Bukti penggunaan prinsip OBE dapat dibuktikan melalui penggunaan visi dan misi program studi sebagai landasan dalam menentukan tujuan, Renstra dan Renop. Setiap awal tahun Dekan dan Kaprodi membuat kontrak kinerja dengan Rektor. Kontrak kinerja yang lebih menekankan pada *outcome* tersebut kemudian dievaluasi setiap 6 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa Fakultas Psikologi Universitas X Surabaya telah menerapkan konsep OBE dalam pengelolaan program pendidikan. Leeuw & Donaldson (2015), mengatakan bahwa *Outcome-Based Evaluation* digunakan untuk mengganti metode evaluasi eksperimental yang bersifat tradisional dalam bidang pendidikan, kesehatan dan layanan sosial. Sistem penilaian eksperimental yang tradisional sudah tidak cocok dengan sistem layanan saat ini yang berorientasi pada hasil (*result*), menekankan pada luaran (*output*), dan berbasis pada kinerja dan capaian (*outcome*).

Bukti lain penggunaan OBE pada Fakultas Psikologi Universitas X dibuktikan dengan penggunaan Kurikulum Berbasis *Outcomes* (KBO) yang mengacu pada Kualifikasi Standar Nasional (KKNI) untuk menggantikan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Menurut Solikhah (2015) perbedaan teknis antara KBK dan KBO terletak pada penyusunan capaian pembelajaran yang rujukan utamanya ialah Kerangka Kualifikasi Nasional yang disebutkan dalam Peraturan Presiden No. 8 tahun 2012.

Penyusunan capaian kegiatan pembelajaran pada Fakultas Psikologi Universitas X Surabaya telah dikaitkan dengan profil lulusan, dimana profil lulusan ditetapkan berdasarkan kompetensi yang dibutuhkan dalam suatu pekerjaan dan disesuaikan dengan tuntutan konsumen. Artinya penyusunan capaian kegiatan pembelajaran tersebut juga telah sesuai dengan Peraturan Presiden No. 8 tahun 2012 yang menjadi dasar penyusunan berbasis *learning outcomes* di Indonesia (Solikhah, 2015). Selain itu kegiatan pengajaran juga telah menggunakan metode pembelajaran SCL dan membuat kebijakan yang mewajibkan kepada mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi kompetensi melalui Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) juga menjadi bukti terlaksananya OBE. Penyusunan capaian berdasar kebutuhan konsumen dan kebijakan mewajibkan mahasiswa mengikuti sertifikasi kompetensi melalui LSP menunjukkan bahwa program pembelajaran tidak hanya diukur berdasar pada tujuan pembelajaran, tetapi berdasar pada *Learning Outcomes* (LO). LO didasarkan pada kebutuhan pembelajar, kebutuhan masyarakat dan apa yang harus dikuasai pembelajar mengenai subjek tertentu (Solikhah, 2015).

Perubahan kurikulum dari KBK ke KBO yang ada pada Fakultas Psikologi Universitas X Surabaya dengan demikian telah menunjukkan penyesuaian terhadap perubahan masyarakat melalui implementasi "empat C" (*consumers, change, competition, and cost containment*) dan "tiga A" (*assessment, accountability, and action*) yang menjadi ciri penerapan OBE (Schalock, 2002).

Hasil penelitian juga menunjukkan Fakultas Psikologi Universitas X Surabaya telah mengintegrasikan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan kolaborasi penelitian dan PkM dengan dosen. Artinya sebuah program pembelajaran diharapkan dapat menghasilkan luaran dalam bentuk kegiatan penelitian dan PkM. Hal ini menunjukkan bahwa Fakultas Psikologi Universitas X Surabaya telah melaksanakan Permen Ristekdikti No 32, Tahun 2016 yang mengharuskan sebuah kegiatan pembelajaran harus memiliki *outcomes* dalam bentuk kegiatan penelitian dan PkM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan monev, baik yang berkaitan dengan kinerja organisasi, maupun yang berkaitan dengan kinerja individu telah berjalan dengan baik melalui kegiatan monev oleh BPM. Bahkan Fakultas Psikologi Universitas X Surabaya juga telah melibatkan pihak eksternal dalam melakukan evaluasi kinerja. Hanya saja pengukuran yang berkaitan dengan nilai (*value*), baik nilai-nilai organisasi seperti kepuasan konsumen, maupun nilai-nilai individu seperti kesejahteraan psikologis

lulusan, belum dilaksanakan secara konsisten. Bahkan untuk penilaian nilai-nilai individu seperti *Subjective Well-Being* dan *Emotional Well-Being* belum pernah dilaksanakan. Artinya penilaian berbasis outcomes sealam ini masih terbatas pada penilaian kinerja.

Menurut Schalock (2002) pengukuran *OBE* menggunakan 4 pendekatan, yaitu: 1) penilaian kinerja: metode evaluasi yang menekankan pada pengukuran hasil kinerja organisasi, meliputi perencanaan dan pelaporan kinerja, indikator kinerja, dan ukuran akuntabilitas keuangan, 2) penilaian konsumen: metode evaluasi yang menekankan pada pengukuran hasil nilai organisasi, yang biasanya menggunakan survei kepuasan pelanggan, 3) penilaian fungsional: metode evaluasi yang menekankan pada pengukuran hasil kinerja individu terkait dengan perilaku adaptif dan status peran; dengan cara skala penilaian, observasi, ukuran perilaku objektif, dan indikator status, dan 4) penilaian pribadi: metode evaluasi yang menekankan pada capaian nilai individu; dengan cara wawancara pribadi, survei, atau *FGD*.

Simpulan

Pengelolaan dan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang berkualitas yang menekankan pada kinerja, kualitas dan akuntabilitas menjadi tuntutan yang harus dipenuhi oleh semua program studi di Indonesia. Untuk mencapainya, program studi harus secara terus menerus melakukan perbaikan dalam bidang tridharma perguruan tinggi sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), yang menuntut perubahan pengelolaan program studi di Indonesia dari *Input-Process based* ke *Output-Outcome based*. Fakultas Psikologi Universitas X Surabaya merespons hal ini dengan pengelolaan tridharma yang tidak hanya memenuhi standar internal, tetapi juga memenuhi standar eksternal. Fakultas Psikologi Universitas X Surabaya telah memiliki mekanisme untuk menetapkan suatu kegiatan dan telah menjalankan pengukuran kinerja organisasi dan kinerja individu berbasis *outcomes*.

Seperti kebanyakan lembaga pendidikan lainnya. Saat ini Fakultas Psikologi Universitas X Surabaya belum secara konsisten melakukan pengukuran yang terkait dengan nilai-nilai organisasi, seperti kepuasan konsumen dan nilai-nilai individu seperti *Subjective Well-Being* dan *Emotional Well-Being* konsumen. Disarankan agar ke depan pengukuran berbasis pada *outcomes*, tidak hanya sebatas pada pengukuran kinerja, tetapi juga melakukan pengukuran yang terkait dengan nilai.

Referensi

- Braun, V., & Clarke, V. 2006. Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology* 3(2006), 77-101. DOI:10.1191/1478088706qp0630a.
- Cedefop. 2016. Application of learning outcomes approaches across Europe: a comparative study. Luxembourg: Publications Office. *Cedefop reference series*; No 105. <http://dx.doi.org/10.2801/735711>.
- Creswell, J.W. 2012, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*; Cetakan ke-2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Heale, R., & Forbes, D. 2013. Understanding triangulation in research. *Evid Based Nurs* 16(4), 98. DOI: 10.1136/eb-2013-101494.
- Leeuw, F.L., & Donaldson, S.I. 2015. Theory in Evaluation: Reducing Confusion and Encouraging Debate. *Evaluation* 21(4) 467-480. DOI: 10.1177/1356389015607712.
- Nulhaqim, S.A., Heryadi, R.D., Pancasilawan, R., & Fedryansyah, M. 2014. Peranan Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Menghadapi Asean Community 2015; Studi Kasus: Universitas Indonesia, Universitas Padjadjaran, Institut Teknologi Bandung. *Social Work Jurnal* 6(2), 154 – 272.
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 32 Tahun 2016 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi. Kemenristekdikti (online), (<https://kelembagaan.ristekdikti.go.id>). Diakses 26 November 2019.
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Kemenristekdikti (online), (<https://kelembagaan.ristekdikti.go.id>). Diakses 26 November 2019.

Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Nomor 50 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Kemenristekdikti (online), (<https://kelembagaan.ristekdikti.go.id>). Diakses 26 November 2019.

Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi. Kemenristekdikti (online), (<https://kelembagaan.ristekdikti.go.id>). Diakses 26 November 2019.

Schalock. R.L. 2002. *Outcome-based Evaluation*. Second Edition. New York: Kluwer Academic Publishers.

Solikhah, I. (2015). KKNI dalam Kurikulum Berbasis Learning Outcomes. *LINGUA: Journal of Language, Literature and Teaching*, 12(1), 1-22.